



## **DETERMINASI *FUNDING* DAN *LENDING* TERHADAP PROFITABILITAS BANK**

**(Kasus pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk)**

**Andri Helmi Munawara<sup>a,\*</sup>, Dian Hadiani<sup>b</sup>**

<sup>a</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi, Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya, Indonesia

<sup>b</sup> Program Studi Administrasi Bisnis STISIP Bina Putera Banjar, Jl. Gerilya Kota Banjar, Indonesia

*\*andri.helmi@unsil.ac.id*

Diterima: Februari 2020. Disetujui: Februari 2020. Dipublikasikan: Maret 2020.

---

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine and analyze funding, lending, economic profitability and the magnitude of the influence of funding and lending on economic rentability at PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk for the period 2007-2016. The research approach uses a quantitative approach with explanatory methods. The research sample uses purposive sampling with time series analysis using secondary data, namely the financial statements of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk for the period 2007-2016. The statistical analysis technique used is path analysis through the classical assumption test. The results showed the magnitude of the influence of third party funds and lending to economic profitability at PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk in 2007-2016 amounted to 48.6% and the results of the hypothesis test were that there was a significant influence of funding and lending on Economic Rentability at PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. In parsal, there is no significant influence either funding or lending on Economic Profitability at PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*

**Keywords:** *funding; lending; profitability.*

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis *funding, lending, Rentabilitas Ekonomi* dan besarnya pengaruh *funding* dan *lending* terhadap rentabilitas ekonomi pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2007-2016. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatory. Sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan analisis *time series* menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2007-2016. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah *path analysis* dengan melalui uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan besarnya pengaruh dana pihak ketiga dan penyaluran kredit terhadap rentabilitas ekonomi pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2007-2016 adalah sebesar 48,6% dan hasil uji hipotesis adalah terdapat pengaruh signifikan *funding* dan *lending* terhadap Rentabilitas Ekonomi pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Secara parsal tidak terdapat pengaruh signifikan baik *funding* maupun *lending* terhadap Rentabilitas Ekonomi pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

**Kata Kunci:** *funding; lending; profitabilitas.*

---

## PENDAHULUAN

Perekonomian dunia pada tahun 2016 dianggap sebagai tahun yang cukup berat, hal tersebut dikarenakan prospek laju perekonomian negara-negara maju yang belum optimal. Pertumbuhan ekonomi global juga mengalami perlambatan di berbagai negara di dunia. Berbagai peristiwa besar terjadi dan mempengaruhi pertumbuhan perekonomian dunia, termasuk Indonesia. Keadaan ekonomi Indonesia yang buruk juga mempengaruhi beberapa sektor industri besar, seperti industri perbankan. *Impact*-nya perbankan nasional mengalami tingkat penurunan laba, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa bank yang membukukan rugi bersih maupun penurunan laba, seperti PT Bank Permata Tbk sampai November 2016 membukukan rugi bersih senilai Rp 1,9 triliun, atau memburuk dibandingkan kerugian bulan Oktober 2016 sebesar Rp 1,3 triliun, dan PT Bank Mandiri Tbk yang mencatatkan penurunan laba sebesar 24,43% menjadi Rp 13,5 triliun per November 2016, (Sumber: <http://kontan.co.id>).

Berbagai tantangan dihadapi bank-bank nasional, terutama pertumbuhan dana. Tingkat profitabilitas perbankan yang ditandai dengan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan. Perkembangan *Return On Asset* (ROA) Bank Umum pada Mei 2016 mencapai 2,34%, lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya yang mencapai 2,38%. Sedangkan perkembangan *Net Interest Margin* (NIM) Bank Umum menunjukkan peningkatan pada Mei 2016 mencapai 5,60% dibandingkan April 2016 yang hanya mencapai 5,56%, sedangkan efisiensi perbankan dicerminkan pada Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami kenaikan yang mencapai 82,36% dibandingkan April 2016 yang hanya mencapai 82,30%. Semakin BOPO meningkat mengindikasikan bahwa operasional perbankan semakin tidak

efisien. Sehingga laba yang didapatkan tidak begitu besar maka mempengaruhi nilai *return on asset* (ROA) yang menunjukkan penurunan.

Perbaikan perekonomian di Indonesia, mendorong perusahaan-perusahaan untuk memulai kembali usahanya setelah mengalami keterpurukan. Perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerjanya terutama dalam peningkatan laba bersih perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur melalui analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan berbagai rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan di antaranya rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas.

Tahun 2017 industri perbankan mulai mengalami pertumbuhan yang lebih baik dibanding tahun sebelumnya. Setelah tahun sebelumnya tepatnya tahun 2014-2016 perbankan mengalami *trend* penurunan. Perkembangan perbankan Indonesia tahun ini ditandai dengan meningkatnya dana pihak ketiga, peningkatan *output* pasar barang, dan pergerakan grafik pinjaman yang juga mengalami kenaikan yaitu mencapai level 10% pada Mei 2017. Salah satu hal yang menjadi faktor pertumbuhan pada tahun ini adalah penurunan dana yang dianggarkan untuk cadangan kerugian penurunan nilai yang telah banyak terpakai untuk mengantisipasi penurunan kualitas kredit pada tahun lalu.

Salah satu cara yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan yaitu dengan menggunakan rentabilitas ekonomi atau *Return On Asset* (ROA). Dengan rentabilitas ekonomi, maka perusahaan akan mengetahui perbandingan antara laba perusahaan dengan modal yang dimiliki perusahaan.

Di bawah ini terdapat perbandingan rentabilitas ekonomi industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana rentabilitas ekonomi ini menunjukkan tingkat kesehatan suatu bank

yang diukur dari tingkat efisiensi penggunaan aset perusahaan.

Tabel 1. Rata-rata *Return On Asset* Perbankan Tahun 2016

No	Bank	ROA (%)
1	Panin Indonesia Tbk	6,20
2	Central Asia Tbk	3,82
3	Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	3,74
4	Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	3,47
5	Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3,39
6	Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	3,10
7	Yudha Bhakti Tbk	2,53
8	Danamon Indonesia Tbk	2,52
9	Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,37
10	Mega Tbk	2,36
11	Mestika Dharma Tbk	2,30
12	Jabar Banten Tbk	2,22
13	Mayapada Internasional Tbk	2,03
14	Mandiri (Persero) Tbk	1,95
15	Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1,93
16	Tabungan Negara (Persero) Tbk	1,92
17	OCBC NISP Tbk	1,85
18	Sinarmas Tbk	1,72
19	Maspion Indonesia Tbk	1,67
20	Maybank Indonesia Tbk	1,60
21	Bumi Arta Tbk	1,49
22	Bukopin Tbk	1,38
23	Ganesha Tbk	1,24
24	CIMB Niaga Tbk	1,20
25	Ina Perdana Tbk	1,02
26	Dinar Indonesia Tbk	0,83
27	Mitraniaga Tbk	0,76
28	Capital Indonesia Tbk	0,70
29	China Construction Bank Ind Tbk	0,69
30	Harda International Tbk	0,53
31	Nationalnobu Tbk	0,53
32	Victoria International Tbk	0,52
33	Panin Syariah Tbk	0,37
34	Artha Graha Internasional Tbk	0,35
35	Nusantara Parahyangan Tbk	0,16
36	Agris Tbk	0,15
37	MNC International Tbk	0,10
38	QNB Indonesia Tbk	(3,34)
39	J Trust Indonesia Tbk	(5,2)
40	Permata Tbk	(5,22)
41	Artos Indonesia Tbk	(5,25)
42	Pembangunan Daerah Banten Tbk	(9,58)
43	of India Indonesia Tbk	(13,35)
Total Rentabilitas Ekonomi		22,77
Rata-Rata Rentabilitas Ekonomi		0,53

Sumber: idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada peringkat pertama diraih oleh Bank Panin Indonesia Tbk yang merupakan salah satu bank milik Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) mampu menyaingi bank-bank yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan permodalan yang kuat. Salah satu di antaranya adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang berada pada peringkat kesembilan dengan nilai rentabilitas ekonomi sebesar 2,37%. Meskipun berada di atas rata-rata rentabilitas ekonomi dari 43 bank namun PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tertinggal oleh bank lain seperti Bank Panin Indonesia Tbk yang berada pada posisi pertama dengan nilai rentabilitas ekonomi 6,2%. Dalam memperhatikan usaha yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan laba, maka perusahaan perlu mengetahui tindakan apa saja yang harus dilakukan dalam hal pencapaian rentabilitas yang baik. Misalnya dengan meningkatkan penjualan perusahaan sehingga laba yang diperoleh dari penjualan pun akan meningkat. Pada dunia perbankan, penjualan perusahaan yang dimaksud yaitu dalam menghimpun dana. Bank harus mampu menghimpun dana dari berbagai sumber dalam rangka peningkatan penjualan produk bank ataupun untuk disalurkan kembali. Bank dapat memperoleh dananya melalui berbagai sumber, misalnya sumber yang berasal dari masyarakat luas atau sering disebut dengan dana pihak ketiga.

Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas. Dalam mendapatkan dana ini, pihak bank dapat melakukan berbagai jenis penawaran yang menarik. Dana yang dihimpun bank dari masyarakat biasanya dihimpun dalam bentuk simpanan. Produk simpanan bank yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat di antaranya yaitu tabungan, giro, dan deposito. Masing-masing mempunyai strategi tersendiri agar produknya laku di

pasaran. Selain melakukan penawaran yang menarik, biasanya bank juga menawarkan bunga yang tinggi, dan berbagai fasilitas yang menunjang. Sehingga nasabah bebas untuk memilih jenis simpanan yang cocok sesuai dengan kebutuhan nasabah tersebut. Dana yang dihimpun dari masyarakat jumlahnya tidak terbatas sehingga sangat menguntungkan bagi pihak bank. Dengan dana yang tidak terbatas ini bank dapat memperoleh dana yang besar untuk mendapatkan laba. Dana pihak ketiga yang sudah dihimpun oleh bank kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat melalui pemberian kredit.

Penyaluran kredit merupakan kegiatan bank dalam mengalokasikan dana yang telah dihimpun dari masyarakat sebagai dana pinjaman. Sehingga masyarakat memiliki kewajiban untuk mengembalikan dana tersebut kepada pihak bank sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak. Kegiatan penyaluran kredit kepada nasabah biasanya dikenakan bunga. Dengan selisih bunga yang diterima dari alokasi dana tersebut bank dapat meraih keuntungan. Kredit yang diberikan kepada masyarakat tidak begitu saja langsung diberikan. Biasanya pihak bank melakukan berbagai analisis mengenai nasabah yang mengajukan dana pinjaman. Karena tanpa analisis yang benar, maka pihak bank bukannya mendapat keuntungan justru akan mendapatkan kerugian. Tentu hal tersebut akan berdampak pada kinerja keuangan secara rentabilitas.

Peningkatan jumlah dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama pada bank menempatkan dana tersebut dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit. Dengan menempatkan dana pihak ketiga dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi bank sehingga berdampak terhadap laba yang diperoleh bank. Oleh karena itu, dengan meningkatnya dana yang dihimpun dari masyarakat maka diharapkan dana tersebut dapat dialokasikan kembali kepada masyarakat melalui kredit secara efektif dan

efisien. Sehingga dengan peningkatan dana pihak ketiga maka tingkat penyaluran kreditpun akan meningkat dan perolehan laba perusahaan juga meningkat. Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka rentabilitas ekonomi perusahaan dapat dikatakan baik.

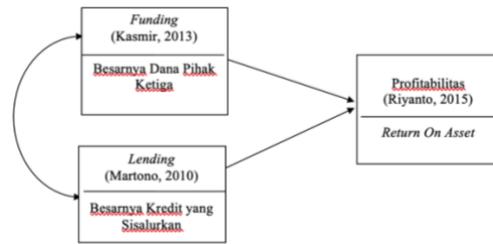
Dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank tidak boleh begitu saja dibiarkan mengendap di perusahaan, karena dapat menyebabkan bank mengalami kerugian karena ketidakseimbangan antara dana yang dihimpun dengan dana yang disalurkan. Hal tersebut dikemukakan oleh Taswan (2008) bahwa dengan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama pada bank, bank menempatkan dana tersebut dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit. Penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi bank yang akan berdampak terhadap profitabilitas (laba) bank.

Beberapa penelitian terdahulu telah banyak dilakukan di antaranya penelitian Tedi Rustendi (2015) dari penelitian tersebut Derajat pengaruh variabel Pengumpulan dan Penyaluran Dana (X) terhadap variabel Rentabilitas (Y) ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 42,70%, berdasarkan uji hipotesis menjelaskan bahwa penghimpunan dan penyaluran dana berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat Siliwangi Tasikmalaya. Penelitian lainnya adalah Yoli Lara Sukma (2009) hasil dari penelitian menunjukkan secara parsial dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank dan arah koefisien regresi bertanda negatif, kecukupan modal yang diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan, risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan, yang berarti semakin tinggi *Non*

*Performing Loan* maka profitabilitas akan semakin rendah.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan analisis *time series* menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2007-2016. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah *path analysis*. Secara paradigma dapat dijelaskan dalam gambar berikut ini:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Deskriptif**

Berdasarkan hasil analisis pada PT BNI (Persero) Tbk dapat dijelaskan secara deskriptif hasil perhitungan *funding*, *lending* dan profitabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2. *Funding, Lending* dan Profitabilitas PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2007-2016

Tahun	Dana Pihak Ketiga (Dalam Jutaan Rupiah)	Penyaluran Kredit (Dalam Jutaan Rupiah)	Return On Asset (%)
2007	146.188.549	83.214.985	0,81
2008	163.164.358	106.342.351	0,96
2009	188.468.987	113.922.685	1,51
2010	194.374.685	129.399.567	2,21
2011	231.295.740	156.504.508	2,50
2012	257.660.841	193.834.670	2,67
2013	291.890.195	243.757.807	2,92
2014	313.893.430	270.651.986	3,25
2015	370.420.785	314.066.531	2,25
2016	435.544.913	356.499.504	2,36

Sumber: idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa dana pihak ketiga PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cenderung mengalami fluktuatif jika dilihat dari jumlah jenis simpanan. Dana pihak ketiga tertinggi yang diperoleh pihak bank yaitu pada tahun 2016 dan terendah pada tahun dasar 2007. Besarnya penyaluran kredit PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya, penyaluran kredit tertinggi yaitu pada tahun 2016 sedangkan penyaluran kredit terendah yaitu pada tahun 2007. Hal ini sesuai dengan meningkatnya dana pihak ketiga yang diperoleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk setiap tahunnya.

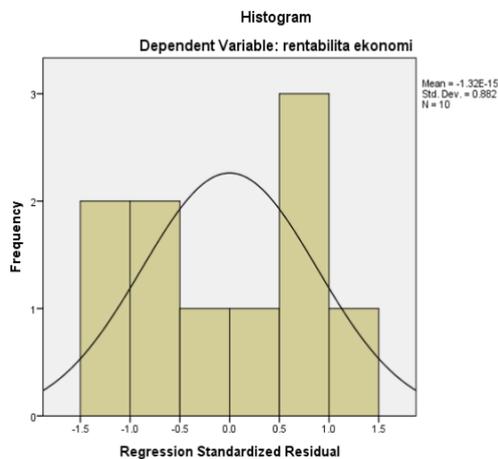
EBIT (*Earning Before Tax*) cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya, diikuti oleh meningkatnya total aset yang dimiliki oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Peningkatan total aset dan laba operasi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mempengaruhi tingkat kesehatan bank yang diukur dengan rentabilitas ekonomi. Dengan meningkatnya total aset maka laba operasi bank juga mengalami kenaikan dan hal tersebut juga berpengaruh pada meningkatnya rentabilitas ekonomi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk setiap tahunnya. Namun, pada tahun 2015 laba operasi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan dari tahun 2014. Hal tersebut berpengaruh pada

rentabilitas ekonomi bank, yaitu terjadi penurunan dari tahun 2014 sebesar 3,25% menjadi 2,25% di tahun 2015. Meskipun data menunjukkan kenaikan total aset di tahun 2015 namun penggunaan aset tersebut diindikasikan kurang optimal dalam memberikan keuntungan pada bank yang berimplikasi terhadap laba operasi dan rentabilitas ekonomi pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

**Uji Asumsi Klasik**

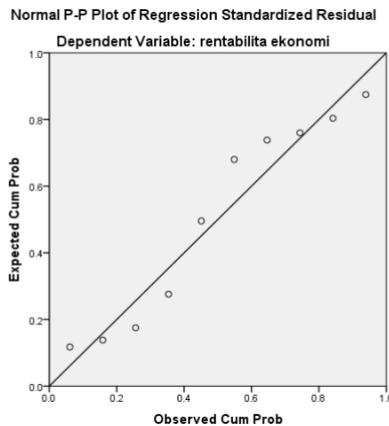
a. Uji Normalitas

Hasil analisis dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Histogram-Uji Normalitas Data

Deteksi lain dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik melalui grafik normal P-P Plot, yaitu:



Gambar 2. Standarized Residual-Uji Normalitas Data

Hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Uji Kolmogorov-Smirnov  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		10
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	.88191710
	Absolute	.202
Most Extreme	Positive	.155
Differences	Negative	-.202
Kolmogorov-Smirnov Z		.639
Asymp. Sig. (2-tailed)		.809

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data hasil output SPSS

Berdasarkan pada *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat bahwa  $Asymp.Sig.(2-Tailed) > \alpha$  atau  $0,063 > 0,05$ . Sehingga model dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dapat dilakukan dengan melihat diagram pancar (*scatter diagram*) dengan kriteria bahwa apabila plot titik-titik mengikuti pola tertentu maka berarti tidak linear dan sebaliknya apabila plot titik-titik tidak mengikuti pola tertentu maka berarti linear. Berikut hasil analisis dengan menggunakan SPSS 24.0.

Tabel 4. Analisis *Mackinnon-White-Davidson* (MWD)

Model	Unstandardized Coefficients		St Coeff	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-753,591	186,733		-4,036	,007
DPK	,816	,198	9,486	4,128	,006
Z2	-1,177	,269	-13,830	-4,381	,005

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data hasil output SPSS.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa nilai Z2 sebesar 0,002, dan model dikatakan linear apabila nilai sig. Z2 < α (0,05) sehingga 0,002 < 0,05 artinya penelitian tersebut linear.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak menentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai korelasi koefisien antar variabel independen dimana nilainya harus lemah atau < dari 0,5. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Model	penyaluran kredit	dana pihak ketiga
Correlations	penyaluran kredit	1.000
	dana pihak ketiga	-.992
Covariances	penyaluran kredit	.000
	dana pihak ketiga	.000

a. Dependent Variable: rentabilitas ekonomi

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi variabel independen yaitu -0.992 yang artinya < dari 0,5 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas pada dua variabel independen.

d. Uji Autokorelasi

Uji autikorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dalam pembahasan ini problem autokorelasi akan diuji dengan menggunakan besaran *Durbin Watson*. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.695 <sup>a</sup>	.483	.335	.65881	.708

a. Predictors: (Constant), penyaluran kredit, DPK

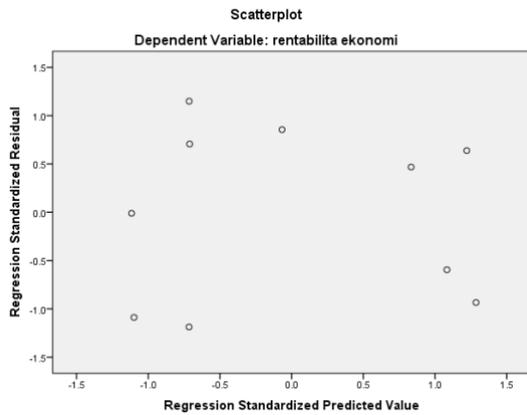
b. Dependent Variable: rentabilitas ekonomi

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil penelitian didapat nilai *Durbin Watson* yang dihasilkan dari model regresi adalah 0,708 karena nilai *Durbin Watson* berada di antara -2 sampai +2 maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel Dana Pihak Ketiga, Penyaluran Kredit, dan Rentabilitas Ekonomi tidak ditemukan problem autokorelasi.

e. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi. Dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual dengan variabel-variabel independen dalam model. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas  
 Sumber: Hasil Output SPSS.

Pengujian terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap pola scatterplot yang dihasilkan melalui SPSS. Apabila pada scatterplot membentuk pola tertentu maka model regresi memiliki gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual, pada saat secara statistik bisa sebaliknya. Uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini untuk

menguji heteroskedstisitas adalah uji Glejser. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Uji Glejser  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.760	.539		1.411	.201
1 dana pihak ketiga	-.003	.008	-1.016	-.339	.745
penyaluran kredit	.002	.008	.831	.277	.790

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Output SPSS.

Berdasarkan output data di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *funding* (X1) sebesar 0,745 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel dana pihak ketiga (X1). Sementara itu, diketahui nilai signifikansi variabel *lending* (X2) yaitu 0,790 lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel *lending* (X2)

**Analisis Jalur**

Berdasarkan hasil analisis dihasilkan output SPSS 24.0 sebagai berikut:

Tabel 8. Formula Analisis Jalur

NO	Pengaruh Langsung	Pengaruh tidak Langsung	Total Pengaruh
1	Variabel X1 Y ← X1 → Y : (-1,747) <sub>2</sub> =	-	3,052009
		Melalui X2 Y ← X1 Ω X2 → Y (-1,747)(0,992)( 2,394) =	-4,148859456
	Total pengaruh X1 → Y	-	-1,096850456
2	Variabel X2 Y ← X2 → Y : ( 2,394) <sub>2</sub> =	-	5,731236
		Melalui X2 Y ← X1 Ω X2 → Y (-1,747)(0,992)( 2,394) =	-4,148859456
	Total pengaruh X2 → Y	-	1,582376544
	Total pengaruh X1 X2		0,485526088
	Pengaruh Luar		0,514473912
	Jumlah		1,00

Berdasarkan tabel dan diagram jalur tersebut di atas, menunjukkan bahwa total pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Rentabilitas Ekonomi adalah sebesar -1,096850456 dan total pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Rentabilitas Ekonomi yaitu sebesar. Hubungan antar variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit sebesar 0,992. Faktor residu atau faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* selain Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit sebesar 51,45%. Secara simultan, total pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit terhadap Rentabilitas Ekonomi adalah sebesar 0,486, artinya setiap perubahan Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit akan menyebabkan perubahan Rentabilitas Ekonomi sebesar 48,6%.

**Uji Hipotesis**

Untuk mengetahui tingkat signifikansi secara simultan pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit akan menyebabkan perubahan Rentabilitas Ekonomi dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Anova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.836	2	1.418	4,61	.047 <sup>b</sup>
Residual	3.038	7	.434		
Total	5.874	9			

a. Dependent Variable: rentabilita ekonomi  
 b. Predictors: (Constant), penyaluran kredit, DPK

Sumber: Data Hasil Penelitian

Diketahui nilai F hitung 4,61 > dari F tabel 4,46 atau sig hitung 0,047 < dari 0,05 dengan tingkat kesalahan 5% ( $\alpha$  0,05) maka artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit akan menyebabkan perubahan Rentabilitas Ekonomi pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2007-2016. Hal tersebut sesuai

dengan yang dikemukakan Suyatno (2005) bahwa “Semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank maka akan semakin besar pula pengalokasian dana untuk penyaluran kredit dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba yang optimal.” Dengan demikian selain menghimpun dana dari masyarakat sebanyak-banyaknya, bank juga harus mengalokasikan dananya kembali melalui kredit agar bank dapat memperoleh laba dari selisih bunga kredit yang diberikan kepada nasabah. Dana pihak ketiga yang dihimpun bank tidak boleh dibiarkan begitu saja mengendap di perusahaan, karena dapat menyebabkan bank mengalami kerugian karena ketidakseimbangan antara dana yang dihimpun dengan dana yang disalurkan.

Sama halnya dengan penelitian terdahulu oleh Tedi Rustendi (2015). Mengatakan terdapat pengaruh signifikan penghimpunan dan penyaluran kredit terhadap rentabilitas. Semakin besar dana yang dihimpun, maka semakin besar pula penyaluran kredit suatu bank sehingga semakin besar pula keuntungan yang dapat dihasilkan, hal ini berarti terdapat keseimbangan antara dana yang dihimpun dengan dana yang dialokasikan sehingga beban perusahaan terhadap simpanan nasabah dapat di atasi oleh bunga kredit yang diberikan pada nasabah.

**Uji Parsial**

**1. Pengaruh *Funding* terhadap Profitabilitas**

Hasil perhitungan uji parsial pada tabel coefficient diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,455 > 0,05 artinya Ho diterima dan Ha ditolak, artinya secara parsial “Tidak terdapat pengaruh signifikan Dana Pihak Ketiga terhadap Rentabilitas Ekonomi pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk”. Pengaruh dana pihak ketiga terhadap rentabilitas ekonomi adalah sebesar -1,096850456, dengan arah negatif, hal tersebut menggambarkan bahwa jika dana pihak ketiga dalam perusahaan

mengalami peningkatan maka akan menurunkan rentabilitas ekonomi perusahaan. Walaupun penghimpunan dana pihak ketiga yang cukup signifikan tersebut, tetapi tidak diimbangi dengan penyaluran kredit yang deras maka profit atau laba bank pun akan terhambat. Hal tersebut dapat terjadi karena alokasi dana yang terhimpun bank belum sepenuhnya dapat dioptimalkan untuk menghasilkan profit atau laba bagi bank dan adanya ketidakseimbangan antara dana yang telah dihimpun dan kredit yang disalurkan oleh bank yang mengakibatkan terjadinya pengendapan dana. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank belum tentu mencerminkan laba yang besar yang akan diperoleh pihak bank. Dengan demikian jika dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank mengalami peningkatan yang cenderung signifikan namun tidak di alokasikan pada aktiva produktif maka tingkat kesehatan bank juga akan terganggu yang dalam hal ini adalah rentabilitas ekonomi bank akan menurun.

## 2. Pengaruh *Lending* terhadap Profitabilitas

Hasil perhitungan uji parsial pada tabel coefficient diperoleh tingkat signifikansi sebesar  $0,314 > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara parsial “Tidak terdapat pengaruh signifikan Penyaluran Kredit terhadap Rentabilitas Ekonomi pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Kondisi yang fluktuatif penyaluran kredit pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2007-2016 diindikasikan menjadi salah satu alasan yang menyebabkan pengaruh penyaluran kredit tidak signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Dengan penyaluran kredit yang fluktuatif, berarti terdapat naik turun sehingga menyebabkan alokasi dana tidak menentu setiap tahunnya. Hal tersebut akan berpengaruh pada keuntungan yang diperoleh bank, dengan naik turunnya

alokasi dana akan menyebabkan laba yang diperoleh bank menjadi tidak menentu. Kenaikan penyaluran kredit pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk bersifat dinamis dan dalam kenaikannya hanya beberapa persen saja. Kemudian selain itu, terdapat faktor lain yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi suatu bank diantaranya yaitu simpanan terutama total deposito. Dengan banyaknya dana yang dihimpun oleh bank maka diharapkan pengalokasian dana juga semakin tinggi. Namun, jika dana yang dihimpun oleh bank dominan atau lebih banyak terdapat pada jenis simpanan deposito maka bank juga akan mengeluarkan beban bunga untuk nasabah. Jadi, tanpa pertimbangan uang yang masuk dari dana pihak ketiga maka tidak akan berarti pengaruhnya pada laba bank. Kemudian, besarnya spread yang dihasilkan juga mempengaruhi keuntungan dan rentabilitas ekonomi suatu bank. Spread merupakan selisih antara biaya dana dengan tingkat bunga kredit yang diberikan pada nasabah. Jika bank mampu menghasilkan spread yang tinggi berarti keuntungan yang diperoleh dari tingkat bunga kredit lebih besar dari pada biaya dana, dan artinya bank memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun, jika biaya dana yang dikeluarkan bank lebih besar daripada tingkat bunga kredit maka keuntungan bank dapat terganggu atau bahkan merugi. Oleh karena itu, *spread* yang dihasilkan suatu bank harus dijaga agar keuntungan yang diharapkan oleh bank dapat tercapai sehingga rentabilitas ekonomi suatu bank juga akan lebih baik.

Faktor lain yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi selain penyaluran kredit yaitu risiko kredit. Dengan menyalurkan dana yang dimiliki bank pada kredit, belum tentu akan menghasilkan laba yang tinggi jika dalam mengalokasikan dananya tidak diimbangi dengan prinsip kehati-hatian. Jika bank berusaha untuk menyalurkan kredit sebanyak-banyaknya kepada nasabah tanpa pertimbangan-pertimbangan, maka hal tersebut dapat

merugikan perusahaan. Karena kemungkinan risiko kredit yang terjadi yang akan menghambat bank dalam memperoleh laba yang optimal. Karena semakin besar eksposur risiko kredit, semakin rendah profitabilitas bank, hal tersebut terjadi karena bank akan mengalami kerugian seluruh atau sebagian dari bunga pinjaman.

## SIMPULAN

Besarnya pengaruh dana pihak ketiga dan penyaluran kredit terhadap rentabilitas ekonomi pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2007-2016 adalah sebesar 48,6%. Berdasarkan hasil uji hipotesis hasilnya adalah terdapat pengaruh signifikan Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit terhadap Rentabilitas Ekonomi pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Secara parsial pengaruh antar variabel independen baik *funding* maupun *lending* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## REFERENSI

- Suyatno, Thomas. (2005). *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Taswan. (2008). *Akuntansi Perbankan. Transaksi Dalam Valuta Rupiah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tedi Rustendi. (2015). *Pengaruh Tingkat Penghimpunan Dana dan Penyaluran Kredit terhadap Rentabilitas (Studi Kasus pada Bank Perkreditan Rakyat Siliwangi Tasikmalaya Periode 5 tahun)*. Jurnal Ekonomi Manajemen, Universitas Siliwangi. Tasikmalaya.

Yoli Lara Sukma. (2009). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Negeri Padang.